

III. METODE PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

a. Penelitian Kuantitatif

Data kuantitatif ialah data atau informasi yang didapat dalam bentuk angka, sehingga dapat diolah menggunakan rumus atau dapat dianalisis dengan system statistik.

2. Lokasi Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian berada di Desa Limpakuwus Kecamatan Sumbang.

3. Macam Variabel

a. Variabel Dependent (terpengaruh) ialah variabel yang berperan sebagai faktor yang dipengaruhi oleh sejumlah asatau sebuah variabel lain. Variabel yang digunakan ialah margin distribusi.

b. Variabel Independent (mempengaruhi) merupakan variabel yang bereperan sebagai pengaruh terhadap variabel lain. Variabel yang digunakan ialah saluran distribusi,, lembaga distribusi, keuntungan dan efisiensi distribusi.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian adalah wilayah yang ingin diteliti oleh peneliti. Populasi yang akan digunakan sebagai penelitian adalah petani yang berada di Desa Limpakuwus Kecamatan Sumbang. Populasi pada penelitian ini yaitu ada 58 petani cabai yang berada di Desa Limpakuwus Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Sampel ialah bagian dari populasi yang ada sehingga untuk pengambilan sampel menggunakan cara tertentu dengan pertimbangan-pertimbangan yang ada. Dalam penelitian ini menggunakan *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan untuk sampel, maka dari itu penelitian

ini menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil yaitu 58 petani.

5. Metode Pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data untuk menyebarkan kuesioner dan metode wawancara kepada petani.

a. Kuesioner

Merupakan pertanyaan yang disusun dengan tertulis yang diberikan kepada responden sehingga dapat memberikan respon sesuai dengan pendapatnya.

b. Wawancara

Wawancara adalah mengajukan pertanyaan secara langsung kepada mengenai suatu hal yang diketahui oleh responden.

6. Sumber Data

Sumber data yang didapat pada penelitian ini adalah bersumber dari responden

a. Data Primer (*Pimary Data*)

Data primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli tanpa melalui media perantara. Data primer yang dibutuhkan adalah data petani, pedagang pengepul, pedagang besar, pengecer, konsumen mengenai distribusi, harga jual, harga beli, dan keuntungan.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder umumnya berupa bukti. Untuk mendapatkan data sekunder dalam penelitian maka menggunakan observasi yaitu menjalankan pengamatan langsung ke lokasi penelitian. Wawancara yaitu melakukan wawancara langsung dengan lembaga distribusi yang terlibat dalam distribusi cabai di Kabupaten Banyumas. Kuesioner yaitu alat yang digunakan dalam pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden atau informasi pada saat wawancara.

7. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

a. Definisi Konseptual

- 1) Lembaga distribusi adalah pelaku yang mendistribusikan cabai dari petani hingga kekonsumen akhir.
- 2) Pedagang pengepul merupakan orang yang membeli cabai kemudian diperjualkan kembali pada pedagang besar.
- 3) Pedagang besar merupakan orang yang membeli cabai dengan jumlah yang lebih besar dari produsen/pabrik/agen dengan menjualnya kepedagang pengecer.
- 4) Konsumen akhir merupakan barang dan jasa hasil produksi yang dimanfaatkan atau digunakan untuk memenuhi kebutuhan tanpa barang dan jasa tersebut dijual kembali.
- 5) Biaya distribusi merupakan biaya yang dikeluarkan selama proses distribusi dari keluarnya barang dari produsen atau petani hingga barang sampai ketangan konsumen.
- 6) Distribusi merupakan penyampaian barang dan jasa dari produsen sampai konsumen yang membutuhkan melalui kegiatan orang atau lembaga.
- 7) Pedagang pengecer merupakan orang yang membeli cabai dengan jumlah yang lebih kecil.
- 8) Keuntungan merupakan perbedaan margin distribusi.
- 9) Saluran distribusi merupakan yang dilakukan oleh petani cabai ke pedagang untuk disalurkan kepada konsumen.
- 10) Margin distribusi merupakan perbedaan antara harga jual dan harga beli oleh lembaga distribusi atau perbedaan harga antara jumlah yang dibayarkan oleh konsumen dengan jumlah yang diterima oleh produsen petani.
- 11) *Farmer`s share* merupakan bagian yang diterima oleh petani.
- 12) Efisiensi saluran distribusi merupakan kondisi dimana saluran distribusi yang digunakan dapat meminimalisir biaya distribusi.

b. Definisi Operasional

- 1) Harga pada cabai rawit pada tingkat produsen atau petani ialah harga jual yang diterima oleh produsen tersebut dengan satuan Rp/Kg.
- 2) Harga jual pada cabai rawit pada masing-masing lembaga distribusi ialah harga yang diperoleh pada suatu lembaga distribusi ketika lembaga distribusi tersebut menjual produk cabai rawit (Rp/kg).
- 3) Biaya distribusi cabai rawit adalah semua biaya yang digunakan dalam proses pemasaran cabai rawit, meliputi biaya kemasan, biaya transportasi, biaya retribusi, biaya pengangkutan, biaya bongkar muat, dan biaya parkir (Rp/kg).
- 4) Responden ialah petani yang mengusahakan cabai rawit, pedagang pengumpul, pedagang besar, dan konsumen cabai rawit.
- 5) Saluran pemasaran cabai rawit adalah penyaluran dari produsen kekonsumen melalui lembaga-lembaga distribusi. Produsen cabai rawit biasanya petani pemilik penggarap komoditas cabai rawit yang telah melakukan distribusi secara rutin kepada pedagang pengumpul.
- 6) Pedagang pengecer adalah pedagang yang membeli cabai rawit dari produsen kemudian menjual cabai rawit dalam jumlah kecil secara langsung kepada konsumen akhir.
- 7) Pedagang pengumpul cabai rawit ialah orang yang mengumpulkan cabai rawit dalam jumlah yang besar dengan cara membeli langsung dari petani dan kemudian menjualnya lagi kepada pedagang besar maupun konsumen.
- 8) Pedagang besar cabai rawit adalah orang atau lembaga yang membeli cabai rawit dari pedagang pengumpul yang kemudian memasarkannya kepada konsumen dalam jumlah besar.
- 9) Konsumen cabai rawit pada distribusi ini yaitu masyarakat atau orang yang membeli kebutuhan cabai rawit untuk dikonsumsi.

- 10) Keuntungan distribusi cabai rawit adalah penjumlahan dari semua keuntungan yang diperoleh dalam tiap lembaga distribusi yang merupakan selisih dari margin distribusi dan biaya pemasaran (Rp/kg).
- 11) Margin pemasaran cabai rawit adalah selisih atau perbedaan harga yang dibayar oleh konsumen akhir cabai rawit dengan harga yang diterima oleh produsen cabai rawit (Rp/kg).
- 12) *Farmer's share* ialah perbandingan harga yang diterima produsen dan harga konsumen yang dinyatakan (%).
- 13) Efisiensi distribusi dapat diukur dengan melihat margin pemasaran dan membandingkan bagian yang diterima oleh petani dengan harga yang diterima di tingkat konsumen akhir (*Farmer's Share*) dinyatakan dengan (%).

B. Metode Analisis

Penelitian menggunakan alat analisis margin distribusi, analisis *farmer's share*, analisis biaya dan keuntungan.

1. Analisis Margin Distribusi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui selisih harga di konsumen akhir dengan harga produsen dan penyebarannya di masing-masing lembaga distribusinya, dengan dirumuskan sebagai berikut (Saptarini & Istiqomah, 2019):

$$Mmi = Ps - Pb$$

Keterangan :

Mmi : Margin distribusi pada setiap tingkat lembaga distribusi

Ps : Harga jual pada setiap tingkat lembaga distribusi (Rp/Kg)

Pb : Harga beli pada setiap tingkat lembaga distribusi (Rp/Kg)

2. Keuntungan Tiap Lembaga

Menghitung keuntungan dari masing-masing lembaga digunakan rumus sebagai berikut (Saptarini & Istiqomah, 2019) :

$$\pi = M - BP$$

Keterangan :

π = Keuntungan Distribusi

M = Margin Distribusi

Bp = Biaya Distribusi

3. Farmer`s Share

Untuk mengetahui berapa besar bagian harga yang diterima oleh petani dari harga jual cabai, digunakan rumus berikut (Saptarini & Istiqomah, 2019):

$$S_1 = \frac{PY}{Pf} \times 100 \%$$

Keterangan :

S_1 : Bagian harga yang diterima petani cabai

PY : Harga jual yang diterima petani

Pf : Harga beli konsumen akhir

4. Share Biaya Distribusi dan Share Keuntungan

Presentase biaya distribusi dan presentase biaya keuntungan yang diperoleh tiap lembaga distribusi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Saptarini & Istiqomah, 2019):

$$SK_i = \frac{(Ki)}{(Pr - Pf)} \times 100\%$$

Keterangan :

SK_i : share keuntungan lembaga distribusi ke-i

K_i : keuntungan lembaga distribusi ke-i

Pf : harga ditingkat produsen

Pr : harga ditingkat konsumen

$$SB_i = \frac{(Bi)}{(Pr - Pf)} \times 100\%$$

Keterangan :

SB_i : share biaya distribusi lembaga distribusi ke-i

B_i : biaya distribusi lembaga distribusi ke-i

Pf : harga ditingkat produsen

Pr : harga ditingkat konsumen

Kriteria menyimpulkannya adalah jika share keuntungan dan biaya distribusi dari masing-masing lembaga yang terkait pada proses distribusi dengan kondisi merata dalam artian share keuntungan yang diterima lebih tinggi dari biaya yang dikeluarkan, maka distribusinya dapat dikatakan efisien (Abidin, Harahab dan Asmarawati, 2017).

5. Efisiensi Distribusi

Untuk mengetahui tingkat efisiensi pemasaran cabai rawit pada masing-masing lembaga distribusi yaitu digunakan rumus sebagai berikut (Istiqomah & Purnomo, 2022)

$$EPs = \frac{BP}{HE} \times 100\%$$

Keterangan :

EPs = Efisiensi Distribusi

BP = Biaya Distribusi

HE = Harga Eceran

Kriteria pengujiannya dimana $EPs \leq 5\%$ berarti efisien, $EPs \geq 5\%$ berarti tidak efisien sedangkan $EPs =$ berarti seimbang atau titik impas.